

Pengendalian penyakit pada ayam buras dimulai dari *statement* "mencegah lebih baik daripada mengobati". Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan tindakan antara lain :

1. Menjaga sanitasi lingkungan kandang, peralatan kandang dan manusianya
2. Pemberian pakan yang segar dan sesuai kebutuhan ternak
3. Melakukan vaksinasi secara teratur
4. Pemilihan lokasi peternakan di daerah yang bebas penyakit
5. Manajemen pemeliharaan yang baik
6. Kontrol terhadap binatang lain
7. Pembersihan pada :
 - Tempat pakan/tempat air minum, semua peralatan, pakaian pekerja kandang, alas kaki, kendaraan dan bahan lain yang tercecer ;
 - Bangunan kandang yang kontak dengan unggas, kandang/tempat penampungan unggas ;
 - Permukaan jalan menuju peternakan/ kandang tempat penampungan unggas.



Gbr 1. Vaksinasi berkala pada ayam buras



Gbr 2. Sanitasi kandang ayam

Beberapa jenis penyakit yang sering menyerang ayam kampung :

a. Tetelo (ND)

Penyebab : *Paramyxivirus*

Gejala : ngorok dan batuk-batuk, gemeteran, kepala berputar-putar, kelumpuhan pada kaki dan sayap, kotoran berwarna putih kehijauan.

Pencegahan: dengan vaksinasi melalui tetes mata atau hidung dilakukan pada anak ayam umur 3-4 hari, dan umur 3 minggu dilakukan setiap 3 bulan secara teratur. Peralatan dan kandang dijaga supaya tetap bersih, terhadap ayam yang terkena ND dimusnahkan dengan cara dibakar.

b. Gumboro (*gumboro disease*)

Penyebab : virus

Gejala : ayam tiba-tiba sakit dan gemetar serta bulu-bulunya berdiri, sangat lesu, lemah dan malas bergerak, diare putih di sekitar anus.

Pencegahan : vaksinasi teratur dan menjaga sanitasi kandang

Pengobatan : belum ada

c. Penyakit cacing ayam (*worm disease*)

Penyebab : Cacing

Gejala : pertumbuhan terhambat, kurang aktif, bulu kelihatan kusam.

Pencegahan : pemberian obat cacing secara berkala; sanitasi kandang yang baik, penggantian litter kandang secara berkala; dan mencegah serangga yang dapat menjadi induk semang perantara.

Pengobatan : pemberian obat cacing seperti *pipedon-x liquid*, *sulfaquinoxalin*, *sulfamezatin*, *sulfamerazin*, *piperazin* dan lain sebagainya

d. Berak kapur (*Pullorum*)

Penyebab : Bakteri *Salmonella pullorum*

Gejala : anak ayam bergerombol di bawah pemanas, kepala menunduk, kotoran melekat pada bulu-bulu disekitar anus.

Pencegahan : mengusahakan induk terbebas dari penyakit ini, fumigasi yang tepat pada mesin penetas dan kandang.

Pengobatan : *noxal*, *quinoxalin 4*, *coxalin*, *neo terramycin* atau lainnya



Gbr 3. Gejala terkena flu burung

e. Berak darah (*Coccidiosis*)

Penyebab : protozoa *Eimeria* sp.

Gejala : anak ayam terlihat sangat lesu, sayap terkulai, kotoran encer yang warnanya coklat campur darah, bulu-bulu disekitar anus kotor, ayam bergerombol di tepi atau sudut kandang

Pencegahan : mengusahakan sanitasi yang baik dan sirkulasi udara yang baik pula atau bisa juga dengan pemberian *coccidiostat* pada makanan sesuai takaran

Pengobatan : *noxal*, *sulfaquinoksalin*, *diklazuril* atau lainnya.

f. Flu Burung (*Avian Influenza*)

Penyebab : Virus H5N1.

Gejala : Mirip dengan penyakit ND, demam tinggi, jalan sempoyongan, mengantuk dengan kepala meyentuh tanah, ada tanda-tanda sakit pada syaraf, cangkang telur tipis dan berhenti bertelur.

Pencegahan: Dekontaminasi/desinfektan/ pembersihan

- ➔ Pakan tempat pakan/air minum, semua peralatan
- ➔ Pakaian pekerja kandang, alas kaki, kendaraan dan bahan lain, yang tercecer
- ➔ Bangunan kandang yang kontak dengan unggas, kandang/tempat penampungan unggas
- ➔ Permukaan jalan menuju peternakan/ kandang tempat penampungan unggas.

Pengobatan : belum ada.



Gbr 4. Pemusnahan ayam sakit